

Pengaruh Pendidikan Tinggi terhadap Tantangan Dunia Kerja

Miza Nina Adlini¹, Putri Apriani Pasaribu², Yuda Adisti³, Eka Wahyu Putri M. Ritonga⁴, Nur Holila⁵, Rusdiah Murni Nasution⁶

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Sumatera Utara, 20371, Indonesia

mizaninaadlini@uinsu.ac.id,

putiaprianipsb123@gmail.com, yudaadisti@gmail.com,

ekawahyuputritritonga@gmail.com,

nurkholila041@gmail.com, rusdiahnst@gmail.com

ABSTRACT

This research is about higher education and the challenges of the world of work. The research method used is qualitative with a literal study with qualitative data collection by finding and compiling data obtained from several sources or systematically arranged research. From the observations that have been obtained that it takes the cooperation of various parties. Skills or skills are still being developed so that after graduation they have no difficulty in finding work rather than just relying on the cognitive (knowledge) aspect.

Keywords: *Higher Education, Job Challenges, Unemployment*

ABSTRAK

Penelitian ini tentang pendidikan tinggi dan tantangan dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan studi literatur dengan pengumpulan data secara kualitatif dengan mencari dan menyusun data yang di peroleh dari beberapa sumber ataupun penelitian yang disusun secara sistematis. Dari hasil pengamatan yang telah di dapatkan bahwa diperlukan kerjasama berbagai pihak. Keterampilan atau skill tetap di galih agar setelah lulus tidak mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan daripada hanya sekedar mengandalkan aspek kognitif (pengetahuan).

Kata Kunci: *Pendidikan Tinggi, Tantangan Kerja, Pengangguran*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan sokongan akhir dari seluruh jenjang pendidikan yang dimana dengan pendidikan tinggilah dibentuk sarjana yang berbudi pekerti luhur dan melestarikan nilai-nilai budaya.

Dunia pendidikan tinggi saat ini telah banyak melakukan riset serta penelitian mengenai seluruh aspek pendidikan. Di Indonesia juga terdapat peneliti yang hebat dibidangnya masing-masing. Hasil karya yang dihasilkan juga mampu bersaing dengan hasil penelitian di luar negeri, yang termasuk di bidang ekonomi, politik, sosial budaya dan teknologi dapat dibaca diberbagai jurnal Internasional

bereputasi.

Universitas di Indonesia tetap menghasilkan karya-karya ilmiah meskipun Karya-karya yang lahir menggunakan sarana prasarana yang kurang memadai. Meskipun begitu para peneliti di Indonesia tetap menorehkan hasil karya terbaik mereka yang kemudian digunakan oleh orang lain sebagai referensi. Jika saja fasilitas lengkap, meja kerja, ruang privat, akses internet bagus, perpustakaan lengkap, akan lebih banyak karya besar yang akan dihasilkan.

Di sisi yang lain, pendidikan tinggi di Indonesia memiliki masalah yaitu dimana terjadinya penurunan kualitas riset beserta kinerja. Jika dibandingkan dengan indeks hasil penelitian peneliti luar negeri, hasil penelitian Indonesia masih belum bisa diaktakan terbaik meskipun tidak semua hasil hanya beberapa hasil penelitian yang masih berada dalam plagiasi. Adapun publikasian hasil penelitian kebanyakan masih bergantung pada Negara tetangga.

Semakin banyaknya lulusan sarjana, maka semakin sempit pula lapangan kerja, hal ini disebabkan karena kebanyakan wisudawan setelah lulus kuliah mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, ini disebabkan karena

kurang mampunya seseorang lulusan sarjana dalam mengembangkan potensi minat dan bakat dirinya, sehingga saat masuk kedalam dunia kerja, mungkin saja pekerjaan yang dilakukannya kurang sesuai karena tidak adanya minat terhadap jurusan yang dipilihnya saat hendak memasuki jenjang perkuliahan.

Pendidikan di Indonesia sangatlah jauh berbeda dengan pendidikan di luar negeri, yang dimana orang tua di Indonesia itu masih beranggapan bahwa jika anaknya menjadi ASN, maka akan dapat mengangkat derajatkeluarganya, namun sayangnya paham ini sering kali membuat anak tidak berani menggali minat dan bakatnya, karena adanya unsur perintah orang tua. Di sisi lain pendidikan di luar negeri, orang tua lebih berfokus pada pengembangan minat dan bakat anaknya, karena ketika seorang dapat mengembangkan minat dan bakatnya, maka secara tidak langsung seorang anak tersebut akan mampu membuka lowongan kerja sehingga dapat mengangkat derajat keluarganya, memakmurkan masyarakatnya dan secara tidak langsung dapat memajukan negaranya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif berbentuk deskriptif yang terdiri dari beberapa pendapat para ahli yang menjadi patokan studi literatur Metode penelitian yang digunakan bersifat studi literatur dengan pengumpulan data secara kualitatif, kemudian menyusun hasil kajian studi literatur secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan yang dihadapi generasi muda lebih berat dari sebelumnya. Salah satu alasan beberapa orang merasa tidak siap menghadapi persaingan adalah karena hal itu merupakan ciri umum tempat kerja. Globalisasi adalah peningkatan koneksi dan ketergantungan antar negara di seluruh dunia semacam perdagangan dan keuangan. Perkembangan pendidikan dan teknologi serta tuntutan globalisasi

semakin sulit untuk mencari dan mendatangkan SDM terbaik. Rivai Veithzal berpendapat yang harus dihadapi di era globalisasi ini adalah kesiapan pekerja untuk mengambil pekerjaan baru. Kesiapan kerja serta mempersiapkan sumber daya manusia sangat penting bagi keberhasilan perusahaan. Seseorang yang mau dan mampu memberikan kontribusi bagi keberhasilan suatu organisasi ialah manusia kemandirian kerja dari sistem pendidikan dan tingkat pendidikan. Kursus ini penting dalam membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Dalam pengwujudan hal ini, pendidikan tinggi dituntut menciptakan lulusan yang cakap dan siap kerja dalam menghadapi persaingan global. Selain itu sekolah awal juga harus mempersiapkan siswa yang mampu mengembangkan bakat dan minatnya sehingga saat tumbuh menjadi dewasa siswa dapat mempergunakan potensi dirinya untuk keluarga maupun negaranya.

Namun, banyak lulusan sarjana yang memiliki gelar di bidang keahlian belum dapat menemukan pekerjaan di bidang itu. Dari BPS diketahui jumlah pengangguran mahasiswa akhir-akhir ini semakin meningkat. 695.304 wisudawan yang menganggur saat 2016. Setiap tahun peningkatan pengangguran tetap terjadi di sebabkan karena adanya kelemahan dalam mengetahui kompetensi yang dimilikinya, karena kurangnya pelatihan keterampilan di Universitas tempat wisudawan menempuh pembelajaran.

Pendidikan tinggi merupakan dasar dari hasil menempuh pendidikan yang memiliki bertanggung jawab dalam menyiapkan cikalbakal sumber daya manusia berketrampilan yang dimana siap dalam memasuki dunia kerja, namun selama ini belum terlaksana secara optimal.

Kemampuan minat dan serta kesehatan mental dari diri mahasiswa dibutuhkan dalam persaingan didalam dunia kerja, kesiapan

mental seseorang dapat dilihat dari pengalaman yang dilalu selama ia bekerja.

Agus Fitriyanto berpendapat kesanggupan dalam bekerja ialah kesamaan antara kesiapan fisik, mental, wawasan seseorang agar bisa memiliki kemampuan dalam dunia pekerjaan sehingga mencerminkan adanya keserasian antara kesiapan bekerja yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri.

Slameto berasumsi, bahwa terdapat beberapa kondisi yang termasuk dalam kesiapan dalam bekerja, yang meliputi sehat jasmani, *mental healty* dan mampu mengontrol emosi, selain itu kemampuan dan kreativitas dapat dikembangkan, selain itu banyaknya pengalaman yang telah didapatkan juga dapat mempengaruhi arah kinerja ke yang lebih baik kedepannya.

Dari penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti terdahulu, dapat dilihat kesiapan bekerja rendah bagi mahasiswanya faktor yang di anggap mecolok mempengaruhi rendahnya profesionalitas mahasiswa dalam bekerja. Yang mendominasi rendahnya kesiapan diri dalam bekerja adalah ada atau tidaknya pengalaman baik itu magang maupun organisasi saat dalam menempun pembelajarandi universitas tertentu.

Untuk menstabilkan urgensi pendidikan tinggi dengan tantangan dunia kerja. Perlu kerjasama berbagai pihak guna mengantisipasi berbagai kelemahan pendidikan. Tidak hanya lembaga pendidikan tetapi Pemerintah juga harus serius

menangani masalah ini, bahkan sumber daya manusianya Indonesia mendapat peringkat kualitas pendidikan yang sesuai, harus dilakukan dengan menekankan pada aspek emosional dan psikomotorik.

KESIMPULAN

Dari hasil tinjauan teoritis yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi belum tentu dapat menentukan kemahiran dan kesiapan seseorang wisudawan dalam bekerja. Adanya kemampuan beserta keterampilan yang terdapat dalam jiwa seseorang beserta adanya pengalaman yang didapatkan dari manapun baik itu magang maupun dari organisasi, hal itulah yang dapat melatih kesiapan diri dalam bekerja. Selain itu psikomotorik, ketelitian dalam bekerja juga sangat perlu dan kejujuran juga merupakan sebuah acuan, di Indonesia itu tidak kurang orang berilmu hanya saja di Indonesia kekurangan orang yang bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam hal yang dikerjakannya.

SARAN

Ketika individu memiliki organisasi dan pengalaman kerja, mereka menjadi terbiasa dan terbiasa dengan semua tantangan yang ada di organisasi sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dalam pekerjaan dan lingkungan sosial dan terkadang tidak sesuai dengan harapan. Adapaun penelitian ini sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut sesuai era tahun mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Putri Aisyisyah, dkk. 2021. *Representasi Gaya Hidup Studi Di Luar Negeri Dalam Unggahan Instagram Influencer Gitasav Sindy Pratika Dewi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum : Universitas Surabaya.
- Hanim, Lailatul Muarofah, dkk. 2020. *Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa*. Fakultas Sosial dan Ilmu Budaya : Universitas Trunojoyo Madura.
- Hayani, Nurrahmi. 2015. *Analisis Tingkat Kualitas Pelayanan Pendidikan Mahasiswa Luar Negeri Di Universitas Islam Negeri Suska Riau*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mubarak, Ahmad Zaki. 2019. *Industri 4.0 Dan Problematika Pendidikan Tinggi*. Prosiding Seminar Nasional Matematika : UNNES.
- Rabiah, Siti. 2019. *Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Universitas Muslim Indonesia.
- Rofi, Ahmad Nur. 2012. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi PT. Leo Agung Raya Semarang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi: Semarang.

- Triyono, Moch Bruri. 2017. *Tantangan Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Vokasi*. Pascasarjana : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibisono, Eric. 1999. *Tinjauan Atas Paradigma Kualitas Dalam Pendidikan Tinggi Indonesia*. Fakultas Teknik Universitas Surabaya : UNITAS.
- Wirawan, Ketut Edy. 2019. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurusan Manajemen : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yuliawati, Sri. 2012. *Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi*. Program Pascasarjana:UHAMKA.